

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Program unggulan

1. Pengertian program unggulan

Pendidikan agama islam di negeri kita adalah merupakan bagaian dari pendidikan islam dimana tujuan utamanya ialah membina dan mendasarai kehidpuan anak-anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama islam, sehingga mereka mampu mengamalkan syari'at islam secara benar sesuai pengetahuan agama.¹³

Kata "unggul seperti halnya yang digunakan dalam istilah-istilah "bibit unggul", "sekolah unggulan", "produk unggulan", dan sebagainya, umumnya telah diterima masyarakat mengandung nilai-nilai positif "tertentu" tanpa perlu atau berkeinginan untuk mengetahui, apalagi memahami, bagaimana sesungguhnya kelekatan nilai-nilai positif "tertentu" tanpa perlu atau berkeinginan untuk mengetahui, apalagi memahami, bagaimana sesungguhnya kelekatan nilai-nilai positif "tertentu" pada objek yang dinilai. Disisi lain, sangat mungkin sekelompok masyarakat lain yang lebih kritis tentu saja akan segera mengajukan pertanyaan yang terkait dengan "nilai unggul" tersebut misalnya menanyakan tentang "apanya yang unggul" atau "bagaimana bentuk sesungguhnya dari keunggulan" tersebut. Esensi jawaban terhadap

¹³ M.Arifin, Med., *Kapita Selektu Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hlm.5

substansi pertanyaan tersebut akan terkait pada parameter pokok keberadaan sesuai yang dalam bidang ilmu dinyatakan sebagai ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

2. Hakikat Makna Program Unggulan

Tulisan ini berupaya menyampaikan hakikat makna unggul yang lain dari yang selama ini dipahami masyarakat umum. Makna unggul di sini mungkin dapat memayungi makna-makna unggul yang lain yang terkait dengan keunggulan manusia dari sisi yang dapat dijelaskan berdasarkan pikiran dan atau ilmu yang telah dan masih dikembangkan oleh manusia, khususnya para ahli. Dalam tulisan ini konsep individu unggul diartikan sebagai individu yang mencapai perkembangan potensi kemampuan insani yang optimal. Potensi kemampuan hakiki insani yang dimaksud adalah potensi memecahkan masalah hidup dan kehidupan manusia, baik sebagai individu, kelompok, komunitas, masyarakat, bangsa, maupun sebagai penghuni dunia.

Terkait dengan dunia pendidikan, pendidikan berkeunggulan insaniah diartikan sebagai pendidikan yang mengakomodasi perkembangan potensi kemampuan insani. Olah keunggulan insani ini dipahami (aksiomatis) tidak dapat, tidak akan dapat, dan bahkan tidak akan pernah dapat mencetakkan keunggulan kemampuan insani pada individu insan yang bersangkutan. Olah keunggulan insani hanya menyentuh kawasan atau domain pengembangan potensi kemampuan insani yang memang telah ada

didalam diri insan masing-masing. Potensi kemampuan insani insan, sebagai makhluk yang diciptakan oleh Sang Maha Pencipta dan bukan makhluk yang diciptakan oleh dirinya sendiri, jelas terbatas adanya, Namun, dimana atau seberapa adanya batas tersebut tidak pernah dan tidak akan pernah diketahui.

Jadi Program Unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Keunggulan program sekolah itu berbeda-beda, tergantung kepala sekolah yang mengelolah dan guru sebagai pengarah dalam rangka anak didik. Melakukan reformasi kurikulum sehingga bersifat terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis. Mulai menanamkan wawasan keteladanan, komitmen dan disiplin tinggi.

Program unggulan adalah program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar(daya pikir, daya kalbu, dan daya phisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya) termasuk penerapannya yaitu teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi dan sebagainya).

Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan unggul dalam segala aspek serta bertanggung jawab.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dalam hal kelengkapan potensi kemampuannya, yaitu kemampuan berpikir, berbuat dan merasa yang terpadu ke dalam setting ruang, waktu, dan komunitas. Potensi kemampuan berpikir manusia yang paling hakiki adalah kemampuan membedakan ruang dan atau waktu yang memungkinkan manusia menghubungkan fenomena di waktu lampau dengan hal yang sekarang dihadapinya dan menghubungkan fenomena diwaktu sekarang dengan hal yang mungkin dihadapinya di waktu yang akan datang dan menjadi manusia yang unggul dan bertanggung jawab.

Perjalanan hidup manusia dalam ruang dan waktu (lampau, sekarang, akan datang) yang membentuk *kontinus* (bukan terputus-putus) memposisikan manusia menjadi makhluk yang selalu telah, sedang, dan akan belajar dengan tiada henti sepanjang hayat (*lifelong learning*) Dalam keseluruhan perjalanan hidup seorang manusia, kemampuan berpikir, berbuat, dan merasa menilainya selalu dalam keadaan berubah, berkembang dan beradaptasi, dalam ruang dan waktu serta setting sosial budayanya.

Pendidikan adalah upaya memanusiaikan manusia. Memanusiaikan manusia mengandung arti mempersiapkan manusia. Agar dapat hidup dan terus hidup dalam masyarakat secara utuh baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk budaya yang beradap. Hakikat hidup manusia adalah hak terbatas manusia menyusuri waktu. Hak menyusuri waktu ini mulai berlaku ketika ia dilahirkan dan berakhir ketika ia dimatikan.

Masalah unggul manusia dalam penyusunan waktu hidupnya adalah berjumpa dengan masalah. Dengan demikian, fungsi tunggal hidup manusia dalam penyusunan waktu hidupnya adalah menyelesaikan masalah. Masalah disini diartikan sebagai semua masalah yang dihadapi manusia dari detik ke detik dari menit ke menit, dari jam ke jam, dari hari ke hari, dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun, dan seterusnya dan juga dari ruang ke ruang (tempat) dan dari etting ke setting sosial budaya yang satu ke yang lain.

Esensi keberadaan masalah, pada hakikatnya, adalah keberadaan manusia itu sendiri. Bila tidak ada manusia maka tidak akan ada masalah. Dimana ada masalah disitu pasti ada manusia. Modal bendawi pemecahan masalah hidup manusia adalah seluruh isi alam semesta yang telah diciptakanNya. Modal penggerak kerja (pusat pengolahan dan pengendalian kerja) pemecahan masalah hidup manusia adalah otak dan hati (nurani) atau akal dan akhlak manusia.

Sebagai bagian dari sistem pemecahan masalah, otak dan hati manusia tidak dapat langsung dengan sendirinya bekerja. Untuk dapat berfungsi sebagai sistem pemecahan masalah, otak dan hati manusia perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Mempersiapkan otak manusia berarti mengisi otak dengan sistem pengetahuan (bukan sekedar butir-butir pengetahuan yang terlepas-lepas) dan sistem keterampilan (bukan sekedar butir-butir keterampilan yang lepas). Mempersiapkan hati manusia berarti mengisi hati manusia dengan sistem nilai moral) bukan sekedar butir-butir moral yang terlepas-lepas).

Sifat dasar pengisian sistemik otak dan hati manusia adalah subjektif-interaktif, bukan seperti mengisi kopor dengan barang atau mengisi botol dengan cairan. Sifat subjektif disini diartikan sebagai selalu ada peluang terjadinya penerimaan dan atau penolakan terhadap butir-butir isian yang hendak diisikan pada subjek didik oleh siapapun dan kapanpun. Disisi lain, sifat interaktif pengisian sistemik otak dan hati manusia menghadirkan peluang untuk selalu terjadinya akselerasi baik positif maupun negatif, sebagai fungsi kesesuaian antara karakteristik yang mengisikan, yang diisikan, dan individu yang diisi itu sendiri.

Pengisian sistem pengetahuan ke otak manusia dilakukan melalui pengajaran (tidak hanya di Sekolah), pengisian sistem keterampilan di otak manusia dilakukan melalui pelatihan (dimanapun, kapanpun), dan pengisian sistem nilai ke hati manusia dilakukan melalui sugesti (penugasan, pengalaman, percontohan) nilai-nilai moral. Perpaduan dan

pemaduan utuh ketiga program-program pengisian inilah hakikat pendidikan.

Pemrograman pengisian otak dan hati manusia dilakukan dan atau terjadi sejak terbentuknya sigot (calon individu baru hasil perpaduan sel sperma ayah dan sel telur ibu) hingga akhir hayat individu yang bersangkutan atau sepanjang hayat. Apakah yang harus, perlu, atau sebaiknya diajarkan, dilatihkan, dan atau disugestikan kepada subjek didik? Bagaimana cara dan kapan dilakukannya proses pengisian tersebut ke dalam diri subjek didik?. Agar kinerja isian tersebut masing- masing maupun kinerjanya didalam diri subjek didik dapat memiliki sifat berkeunggulan.

Menurut Byhan dalam bukunya "*Competinies and Organizational Success (1996)*" bahwa kompetensi merupakan kemampuan individual dan mampu menguasai atau melaksanakan suatu pekerjaan serta mampu menganalisis pekerjaan atau peraturan-peraturan kerja. Kompetensi dapat memberikan suatu gambaran perilaku keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) seseorang atau kelompok (*team work*) serta potensi diri yang dimiliki seorang dalam rangka kapasitas kecakapan (*ability*) dalam melaksanakan pekerjaan yang bervariasi dengan keberhasilan atau kesuksesannya ketika bekerja.

Dalam bukunya Drs.J.J.Haibuan, Dip.Ed dan Drs. Moejiono disebutkan bahwa pengajaran adalah merupakan penciptaan sistem

lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 berbunyi:

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pengertian luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan".¹⁴

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak generasi muda yang terampil yang dipersiapkan mampu menjawab kebutuhan lingkungan yang meliputi kemampuan memprediksi, menganalisa, dan memenuhi kebutuhan bahkan mampu menciptakan pemikiran yang jitu bagi dirinya sendiri.

MTs YPM 1 adalah sekolah yang berlokasi di daerah yang strategis yang mana bisa menciptakan serta dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang mempunyai kompetensi/ kemampuan yang dapat

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, CV.Aneka Ilmu, Semarang 1992, hal.4)

diaplikasikan dan diimplementasikan dengan program sekolah yang bisa menghasilkan sumber daya/ produk unggulan.

Sebagai lembaga pendidikan MTs YPM 1 Wonoayu selain mempunyai tugas pokok dalam penyelenggaraan pendidikan, ada program lain yang merupakan stresing unguk mengembangkan bakat dan minat siswa serta mengembangkan bakat dan minat siswa serta mengembangkan MTs YPM 1 Wonoayu yang berada ditengah-tengah masyarakat. MTs YPM 1 Wonoayu adalah satu-satunya lembaga Pendidikan yang melebihi pendidikan yang lain didaerah Wonoayu yaitu dalam bidang pendidikan agama. Sedangkan dalam ilmu pengetahuan teknologi, dan ilmu pengetahuan yang lain yang sesuai dengan perkembangan masa kini, juga kita siapkan dan merupakan salah satu pendidikan unggulan yaitu pendidikan komputer dan bahasa inggris melalui lab.bahasanya.

Melalui produk unggulan ini diharapkan agar peserta didik bisa mengaplikasikan pendidikan agama antara program keahlian sekolah ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Aplikasi tersebut harus dilaksanakan dan tidak boleh tidak karena komputer adalah salah satu ilmu pengetahuan yang perkembangannya sangat pesat sekali dan dibutuhkan oleh masyarakat.”¹⁵

¹⁵ <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/032006/28/0901.htm>

3. Tujuan Program Unggulan

Beberapa tujuan program unggulan ini antara lain 1) Memberikan gambaran tentang program MTs Wonoayu kepada masyarakat, 2) Merealisasikan program kerja yang nyata ditengah-tengah masyarakat, 3) Mewujudkan karakteristik MTs YPM 1 Wonoayu, 4) Mengembangkan bakat dan minat siswa, 5) Menghasilkan SDM yang tangguh, imtaq, imtek, serta berakhlakul karimah.

Sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan program unggulan ini antara lain: 1) Tamatan MTs YPM 1 Wonoayu dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, 2) Memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar, 3) Menumbuhkan kepercayaan masyarakat yang semakin mantap, 4) MTs YPM 1 Wonoayu dapat berkembang pesat melalui keterampilan siswa serta bakat yang dimiliki, handal dan profesional.

Oleh karena itu melalui program unggulan ini, diharapkan mampu memberikan arah dan tujuan yang jelas yang nantinya diharapkan dapat diimplementasikan secara operasional bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan sekolah.

B. Tinjauan Tentang Kualitas BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

1. Pengertian Kualitas BTQ

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa kata “kualitas” sendiri mempunyai arti mutu,¹⁶ maksudnya adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh yang menunjukkan kemampuan, baik buruknya seseorang atau benda untuk mengetahui tinggi rendahnya mutu yang dimilikinya. Sedangkan kata “BTQ” yaitu baca tulis Alquran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Alquran. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Alquran tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.

Sesungguhnya belajar membaca Al Qur'an itu sesuatu yang mudah, tidak ada kata sulit dalam mempelajari Al Qur'an. Niat dan tekad belajar sungguh-sungguh serta meluangkan waktunya adalah kunci utama untuk sukses membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

¹⁶ Depdiknas Dirjen pendidikan Dasar dan Menengah, Op.cit, hlm 8

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

" Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ? (al-qomar :17, 22 dan 32)

Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاری)

Artinya : *Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca Al Qur'an dan mengajarkannya* (HR. Bukhori), (Salim Bahreisy, 1986:123).

Membaca Al Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT.

Oleh karena itu keterampilan membaca Al Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an dengan baik dan benar.

2. Tujuan Belajar Membaca Al-Qur'an

Adapun tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaedah qira'ah dan tajwidnya). Apabila dalam membaca dan menulis Al Qur'an salah harokatnya saja akan mengubah arti dalam ayat Al Qur'an itu sendiri, maka sangat penting sekali belajar membaca dan menulis Al Qur'an agar dalam membaca dan menulis Al Qur'an tidak mengalami

kesalahan. Membaca dan menulis Al Qur'an dalam ajaran Islam dinilai sebagai ibadah, orang yang membacanya dan menulis dijanjikan pahala disisi Allah. Diantaranya tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah :

- a. Memudahkan umat Islam dalam membaca dan memahami kandungan al-Qur'an.
- b. Menggali kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an
- c. Menkuatkan keimanan dan keyakinan kebenaran terhadap ajaran al-Qur'an.
- d. Dapat menjelaskan kelebihan-kelebihan al-Qur'an sebagai wahyu Allah bila dibandingkan dengan kitab suci agama lain.
- e. Mempersenjatai diri dari serangan yang melemahkan al-Qur'an dari waktu ke waktu.

3. Manfaat mempelajari Al-Qur'an

1. Mendapatkan pahala yang sangat banyak, di mana satu huruf diberi balasan dengan sepuluh kebajikan.
2. Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang selalu membaca Alquran.
3. Mendapatkan ketengan jiwa atau hati yang sangat luar biasa, di mana setiap ayat Alquran yang dibacanya akan mendatangkan ketenangan dan ketentrman bagi para pembacanya.

4. Mendapatkan syafaat (pertolongan) pada hari Kiamat. Hal ini dijelaskan pada hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Muslim. “Bacalah Alquran oleh kamu sekalian, karena bacaan Alquran yang dibaca ketika hidup di dunia ini, akan menjadi syafaat/ penolong bagi para pembacanya di hari Kiamat nanti.” Maka perbanyaklah membaca Alquran ketika nafas masih menyertai kita dan denyut jantung masih bergerak, karena bacaan Alquran akan menjadi syafaat/ penolong bagi para pembacanya di hari Kiamat nanti, dikala manusia banyak yang sengsara dan menderita.

5. Akan terbebas dari aduan Rasulullah SAW pada hari Kiamat nanti, di mana ada beberapa manusia yang diadukan Rasulullah SAW pada hari Kiamat dihadapan Allah SWT. Jadi, perbanyaklah membaca Alquran, luang waktu sisa-sisa kehidupan yang Allah berikan untuk memperdalam ajarannya. Jangan disia-siakan, karena Alquran akan mengantarkan kemudahan kita ketika menghadap Allah SWT (sakaratul maut).

4. Adab-Adab Dalam Membaca Al-Qur'an

Di antara adab-adab membaca Al Qur'an, yang terpenting ialah :

1. Disunatkan membaca Al Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al Qur'an hendaknya dengant angan kanan; sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.

2. Disunatkah membaca Al Qur'an di tempat yang bersih, seperti : di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama ialah di masjid.
3. Disunatkan membaca Al Qur'an menghadap ke qiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang; sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
4. Ketika membaca Al Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al Qur'an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.
5. Sebelum membaca Al Qur'an, disunatkan membaca ta'awwudz, yang berbunyi : *a'udzubillahi minasy syaithanirrajim*. Sesudah itu barulah dibaca *Bismillahirrahmanir rahim*. Maksudnya, diminta lebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh dari pengaruh tipu-daya syaitan, sehingga hati dan fikiran tetap tenang di waktu membaca Al Qur'an, terjauh dari gangguan-gangguan.
6. Disunatkan membaca Al Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
7. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al Qur'an, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.
8. Dalam membaca Al Qur'an itu, hendaklah benar-benar diresapkan arti dan maksudnya.

9. disunatkan membaca Al Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya Al Qur'an.
10. Sedapat-dapatnya membaca Al Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi. Juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main dan lain-lain yang semacam itu, ketika sedang membaca Al Qur'an. Sebab pekerjaan yang seperti itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca Kitab Suci dan berarti tidak menghormati kesuciannya. (Depag RI, 1984:125-128).